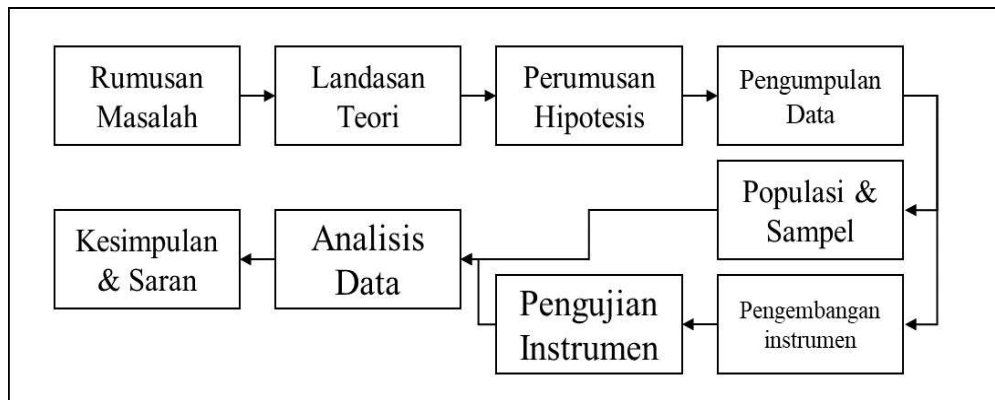


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif yang berprinsipkan pada filsafat *positivisme*, yang biasanya dipakai dalam mengamati populasi atau sampel tertentu. rumusan masalah yang digunakan adalah rumusan masalah deskriptif yang merupakan suatu perumusan masalah yang berhubungan pada pertanyaan terhadap eksistensi variabel, mau pada satu variabel saja ataupun lebih dari satu variabel yang hanya berdiri sendiri (Sugiyono, 2017). Sehingga pada penelitian ini tidak melakukan perbandingan antara variabel dengan sampel yang lainnya dan menelusuri kaitan antar variabel satu dengan lainnya. Pada penelitian kuantitatif ini bisa melihat kaitan variabel terhadap objek yang diamati lebih memiliki sifat kausalitas atau sebab akibat, maka pada penelitian ini mempunyai variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian adalah Likuiditas, Perputaran Persediaan, dan *Leverage* dengan variabel dependen ialah Profitabilitas. Berikut merupakan prosedur yang peneliti lakukan dalam desain penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pengumpulan data memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan sebagai data yang dibutuhkan oleh peneliti pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data – data tersebut akan diolah dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* V26.0.

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017), operasional variabel yakni sesuatu berbentuk nilai atau atribut atau sifat dari sebagian objek atau kegiatan yang memiliki beberapa variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan lalu membuat kesimpulan. Pengertian variabel-variabel pada penelitian harus dibuatkan untuk menjauhi kesesatan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengertian dari operasional variabelnya, yakni:

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, profitabilitas merupakan variabel terikatnya dengan penggunaan perhitungan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Makin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik pula kondisi entitas.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen yang terkandung pada penelitian yakni Likuiditas, Perputaran Persediaan, dan *Leverage*. Ketiga variabel ini diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas pada entitas yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Likuiditas akan dihitung menggunakan rumus *Current Ratio*, Perputaran Persediaan akan digunakan rumus *Inventory Turnover* dan yang terakhir adalah *Leverage* akan dihitung dengan memakai *Debt to Equity Ratio*. Berikut

adalah tampilan dari tabel yang menggambarkan operasional variabel pada penelitian:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Rasio yang menilai kemampuan sebuah entitas dalam membayar utang atau kewajiban yang akan jatuh tempo ketika diminta secara keseluruhan.	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (ITO)	Rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung berapa kali persediaan yang berputar dalam periode tertentu.	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
<i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	Rasio yang menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kontribusi aset dalam mendapatkan laba bersih.	<i>Return on Asset</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang bergerak pada bidang subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019 dengan jumlah entitas yaitu 31 entitas dengan jangka waktu 5 tahun pada laporan keuangan. Jumlah populasi yang diperoleh sejumlah 155 laporan keuangan tahunan entitas.

3.3.2. Sampel

Penelitian yang dilakukan ini memakai teknik pengambilan sampel berupa metode *purposive sampling* yakni teknik dalam pengutipan sampel dari populasi bersumber pada kriteria yang telah ditentukan. Hanya beberapa perusahaan manufaktur akan menjadi sampel yang telah melengkapi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan tidak di *delisting* selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2015 – 2019.
3. Perusahaan memiliki laporan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, populasi yang mula-mula terdapat 31 perusahaan berubah hingga menjadi 18 perusahaan yang akan dijadikan sampel karena beberapa perusahaan telah mencukupi kriteria yang dibentuk oleh penulis sehingga layak dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah tabel pemilihan sampel yang telah dibuat oleh penulis:

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	3
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	√	√	√	4
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	5
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	6
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	7
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	√	√	√	8
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	9
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	10
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	11
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	12
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	13
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	14
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	15
29	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	16
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	√	17
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	√	√	√	18

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian akan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan jadi metode penelitian yang didasarkan dalam filsafat *positivisme*. filsafat *positivisme* difungsikan dalam menelusuri berbagai populasi dan sampel tertentu, pemungutan data memakai instrument penelitian, analisis data yang mempunyai sifat kuantitatif/statistik, serta memiliki tujuan dalam mengujikan dugaan yang sudah disiapkan. Berhubungan dengan data penelitian yang dilakukan berupa angka-angka dan cara analisis data bersifat statistik sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa didapatkan dengan mengumpulkan data sekunder laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data sekunder tersebut, bisa diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia ((*Www.Idx.Co.Id*, n.d.) dan (*Www.Idnfinancials.Com*, n.d.)) sesuai dengan periode yang diinginkan.

3.6. Metode Analisis Data

Peneliti akan memakai berbagai metode untuk menganalisis data yang dikumpulkan, yakni sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang memberi gambaran mengenai kejadian atau keistimewaan dari data. Statistik deskriptif menjadi alat statistik yang mempunyai fungsi dalam mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran terhadap objek yang ditelusuri melalui data sampel dengan tidak mengadakan analisis dan memberikan kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Menurut (Perdana k, 2016) statistik deskriptif memberi gambaran-gambaran atau deskripsi dari suatu data yang bisa dipandang dari frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan varian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk memahami kepastian dalam penggunaan model regresi pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan model regresi wajib mencukupi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), bisa diartikan bahwa penelitian tersebut tidak ditemukan masalah pada normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal ini bertujuan supaya model regresi bisa membuatnya sebagai alat estimasi yang tidak bias.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk memeriksa dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi data secara normal atau tidak normal. Bisa dilihat dari uji t dan uji F bisa memberikan asumsi bahwa nilai residual menjejaki distribusi data normal. Apabila asumsi atau anggapannya tidak menaati aturan, maka uji statistik tersebut akan tidak valid dalam jumlah sampel yang tergolong kecil. Terkandung dua cara dalam memeriksa residual data tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak normal yakni memakai uji analisis dan analisis grafik (Ghozali, 2016). Analisis grafik ialah grafik yang memunculkan histogram dengan cara membuat perbandingan dari beberapa data penelitian dengan data distribusi yang hampir mencapai normal, metode-metode yang dipakai yakni *normal probability plot*. data yang terdistribusi normal akan membuat bentuk satu garis yang lurus berdiagonal, dan plotting data residual akan dibuat perbandingan dengan garis pada diagonal. Sementara itu, analisis statistik ialah tabel nilai kurtosis dan *skewness* dari nilai-nilai residual. Uji normalitas bisa digunakan dengan memakai *Histogram Regression Residual* yang telah distandarisasikan dan memakai nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016). Hipotesis dalam pengujian terdiri dari Hipotesis Nol atau biasa disebut H_0 yang menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan Hipotesis Alternatif atau yang biasa disebut dengan H_a yang menandakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Model regresi dikatakan bagus ketika model regresi mempunyai data yang terdistribusi

dengan normal atau yang mendekati normal, supaya memadai dalam melaksanakan pengujian atau percobaan secara statistik. Pengujian atau percobaan normalitas data pada penelitian ini memaka *Normal Probability Plot*, *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Histogram Regression Residual* pada program SPSS 26.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk mengecek ada atau tidak hubungan antara variabel independen pada model regresi (Perdana k, 2016). Dikatakan bagus ketika model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Pengecekan multikolinearitas bisa dilaksanakan dengan memantau nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *tolerance* lebih besar sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih kecil sama dengan 10, maka data tersebut dipastikan tidak terdapat multikolinearitas. Bila terdapat multikolinearitas pada data tersebut, maka koefisien-koefisien regresi tersebut tidak bisa diperkirakan dan nilai *standart* menjadi error pada masing-masing koefisien menjadi tidak terkira.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini memiliki tujuan dalam mengecek apakah ada atau tidak ketidaksamaan pada *variance* dari residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Perdana k, 2016). Heterokedastisitas bisa diperiksa dengan cara mengamati plot antar nilai taksiran dengan residual. Supaya bisa mengamati heterokedastisitas, bisa dilakukan dengan memantau ada tidaknya pola

pada grafik yang disebut dengan *scatter plot*. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada hal-hal tersebut:

1. Bila ada pola khusus serupa dengan titik-titik yang membuat bentuk pola yang tertata gelombang, melebar, lalu menyempit maka data tersebut terdapat masalah pada heterokedastisitas.
2. Bila tidak ada pola yang terlihat jelas serupa dengan titik-titik yang meluas dibawah dan diatas angka nol atas sumbu-sumbu tersebut, maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bisa diperdomi dengan memakai uji *glejser*. Pengertian dari uji *glejser* ialah melakukan regresi antar variabel residual *absolute* dengan variabel bebas, dimana jikalau nilai p lebih kecil dari 0,05 maka variabel bersangkutan bisa dikatakan bahwa data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengecek ada atau tidaknya hubungan antar kesalahan pengganggu dalam periode t pada kesalahan periode $t-1$ atau jauh sebelumnya pada suatu regresi linear (Banjarnahor & Lubis, 2020). Jika terbebas dari autokorelasi, maka model regresi tersebut dinyatakan bagus. Untuk menganalisis ada atau tidaknya gejala autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji *Durbin-Watson* atau biasa disebut D.W. Dalam menganalisis *Durbin-Watson* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* pada hasil akhir yang didapatkan dengan memakai tabel *Durbin-Watson* supaya bisa dibuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Menurut (Perdana k, 2016), pendeteksian autokorelasi bisa dipantau pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Tabel Deteksi Autokorelasi

BENTUK	KESIMPULAN
DW<dL	Autokorelasi dinyatakan positif
DW>dU	Tidak ditemukan autokorelasi yang positif
dL<DW<dU dL<(4-DW)<dU	Tidak ditemukan kesimpulan yang menentu
(4-DW)<dL	Autokorelasi dinyatakan negatif
(4-DW)>dU	Tidak ditemukan autokorelasi yang negatif
dU<DW<(4-dU)	Tidak memiliki gejala pada autokorelasi

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruhnya dari dua variabel independen ataupun lebih terhadap satu variabel dependen (Perdana k, 2016). Ada juga hal yang harus dilihat yaitu pada pengujian model regresi memerlukan asumsi-asumsi dasar parametrik (data yang terdistribusi normal, sampel harus melebihi dari 30, dan lain-lain).

Persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Keterangan diatas adalah:

Y = Variabel dependen (ROA)

a = nilai konstanta

X₁ = Likuiditas (*Current Ratio*)

X₂ = *Leverage* (DR)

X₃ = Perputaran Persediaan

b₁ b₂ b₃ = koefisien model regresi

e = *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang dibuatkan oleh peneliti berdasarkan teori yang diperlukan kebenaran dalam pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2018). Hipotesis diperlukan dalam penelitian dikarenakan adanya relasi, dampak, ataupun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial ialah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan berapa jauhnya pengaruh dalam satu variabel independen pada individu dalam memberi penjelasan variasi dalam variabel dependen (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan yakni:

1. Bila Thitung lebih kecil daripada Ttabel, bisa dikatakan bahwa variabel independen secara individu tidak memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen maka disimpulkan bahwa hipotesis tersebut ditolak.
2. Bila Thitung lebih besar daripada Ttabel, bisa dikatakan bahwa variabel independen secara individu memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen maka disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Uji t bisa dilakukan juga dengan cara memantau nilai signifikansi dari T variabel dari output hasil pada regresi SPSS dengan level signifikansi bernilai 0,05 dimana $\alpha=5\%$. Apabila nilai signifikan melebihi angka α maka dari itu hipotesis ditolak, oleh karena itu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tersebut. Sebaliknya, apabila nilai signifikan tidak melebihi angka α maka dari itu hipotesis diterima, bisa dikatakan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tersebut.

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan memiliki tujuan untuk melakukan pengujian yang menilai apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada model regresi (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan dari F_{hitung} dan F_{tabel} yakni:

1. Bila nilai dari F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Uji F bisa dilakukan juga dengan cara memantau nilai signifikan dari F variabel dari output hasil pada regresi SPSS dengan level signifikansi bernilai 0,05 dimana $\alpha=5\%$. Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan dengan memakai nilai signifikansi yakni:

1. Bila nilai signifikasinya lebih kecil daripada 0,05 bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikasinya lebih besar daripada 0,05 bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi (R^2) memiliki tujuan dalam pengukuran terhadap berapa besarnya keahlian dalam mempengaruhi variabel bebas dalam penjelasan variabel terikat (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Nilai dari uji determinasi adalah antara angka 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa keahlian dari variabel-

variabel bebas dalam penjelasan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai-nilai yang hampir dekat sesuatu diartikan bahwa variabel-variabel bebas membagikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam meramalkan variasi variabel terikat. Masing-masing pertambahan satu variabel bebas, maka R^2 tentu mengalami peningkatan tanpa memedulikan apakah variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel ikatan.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang terletak pada alamat Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memerlukan proses dan waktu supaya mendapatkan data dan informasi. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar 6 bulan, Berikut adalah jadwal-jadwal penelitian yang sudah disusun pada penelitian ini :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020												2021											
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Identifikasi Masalah	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■	■																				
3	Kajian Pustaka			■	■	■																			
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
5	Pengolahan Data									■	■	■	■												
6	Hasil Penelitian dan Pembahasan													■	■	■	■	■							
7	Kesimpulan dan Saran																	■	■	■	■				

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020